Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis Mahasiswa: Brainy
Volume 6, No. 2, Bulan Desember 2025, Halaman. 104-115
ISSN 2962-4622

PERUBAHAN LABA PERUSAHAAN : ANALISIS RASIO DAN PENGARUHNYA

Lydia Kurniawan[1], Monika Budiman[2], Bella Tristantiana Mahesa[3]

[1,2,3]*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I , Jl. Salemba Raya No.9A 1, Jakarta Pusat, Indonesia*

received: 10/9/2025; revised: 29/10/2025; accepted: 30/12/2025

ABSTRACT

Businesses listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the food and beverage subsector from 2019 to 2023 will have their liquidity, solvency, and activity ratios examined in this study to determine their impact on profit changes. Using the purposive selection technique, 95 companies were chosen as the study's population, with 18 samples serving as research objects. Panel data regression analysis, classical assumption tests, hypothesis tests (t-test and f-test), and a determination coefficient test were all utilized in the quantitative method based on secondary data analysis that was applied to the following sample utilizing Eviews 12. The study's findings reveal that while the liquidity ratio does not significantly impact profit change, the solvency and activity ratios do. These three ratios stand out when it comes to profit turnover. The combined effect of the liquidity ratio, the solvency ratio, and the activity ratio is a considerable 37.31% impact on profit changes; the remaining portion is impacted by elements that are not part of this study. Distinct from previous studies, this one compares the effects of time and space on three key performance indicators: liquidity ratio (X_1), solvency ratio (X_2), and activity ratio (X_3). The results of the research show that the improvement of the liquidity ratio, along with the preservation of the solvency and activity ratios, can significantly affect the change in the company's profit.

***Keywords*:** *activity ratio; liquidity ratio; profit change; solvency ratio*

ABSTRAK

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di subsektor makanan dan minuman dari tahun 2019 hingga 2023 akan diperiksa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitasnya dalam penelitian ini untuk menentukan dampaknya terhadap perubahan laba. Dengan menggunakan teknik pemilihan purposive, 95 perusahaan dipilih sebagai populasi penelitian, dengan 18 sampel yang berfungsi sebagai objek penelitian. Analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji-t dan uji-f), dan uji koefisien determinasi semuanya digunakan dalam metode kuantitatif berdasarkan analisis data sekunder yang diterapkan pada sampel tersebut. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun rasio likuiditas tidak berdampak signifikan terhadap perubahan laba, rasio solvabilitas dan aktivitas berdampak signifikan. Ketiga rasio ini menonjol dalam hal perputaran laba. Efek gabungan dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas adalah dampak yang cukup besar sebesar 37,31% terhadap perubahan laba; sisanya dipengaruhi oleh elemen yang bukan bagian dari penelitian ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini membandingkan pengaruh waktu dan ruang terhadap tiga indikator kinerja utama: rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2), dan rasio aktivitas (X_3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan rasio likuiditas, seiring dengan terjaganya rasio solvabilitas dan aktivitas, dapat memengaruhi perubahan laba perusahaan secara signifikan.

Kata Kunci: perubahan laba; rasio likuiditas; rasio solvabilitas; rasio aktivitas

*lydiakurniawanstieyai@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagian besar barang yang kita konsumsi sehari-hari dibuat oleh perusahaan manufaktur, sehingga industri manufaktur adalah yang paling relevan dengan kehidupan kita. Subsektor makanan dan minuman, yang terdaftar di BEI untuk tahun 2019–2023, akan menjadi fokus penelitian ini. Seperti yang terlihat dari maraknya perusahaan rintisan terkait makanan dan minuman dan tingkat konsumsi yang relatif tinggi di Indonesia, salah satu industri yang sedang berkembang pesat di era globalisasi saat ini adalah subsektor makanan dan minuman. Pertumbuhan sektor makanan dan minuman Indonesia telah membawa peluang sekaligus ancaman bagi para pengusaha di negara ini. Di satu sisi, masuknya pemilik bisnis baru telah meningkatkan tingkat persaingan, dan di sisi lain, para pengusaha

menghadapi perjuangan terus-menerus untuk tetap bertahan. Perusahaan-perusahaan yang sukses di BEI telah menemukan bahwa peningkatan pendapatan penjualan dan/atau pendapatan investasi sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka dalam industri yang sangat kompetitif ini.

Untuk memberikan gambaran kepada pemilik, investor, pekerja, kreditor, dan pihak terkait lainnya tentang seberapa baik kinerja keuangan suatu bisnis, laporan keuangan sering kali ditulis (Ki, 2023). Data akuntansi yang relevan dan berguna dapat membantu dalam menilai masa kini, membuat prediksi tentang masa depan, dan memenuhi persyaratan pengguna dan pembuat keputusan dalam suatu organisasi. Pilihan investasi dan proyeksi faktor (Y) masa depan dapat didasarkan pada faktor (Y) suatu bisnis, yang merupakan salah satu elemen yang dapat memengaruhi kelangsungan bisnis. Pertumbuhan atau penurunan laba tahunan suatu bisnis diwakili oleh faktor (Y). Mengukur rasio faktor-faktor yang akan dibahas dalam studi ini adalah faktor (X_1), (X_2), dan (X_3) juga dapat mengungkap faktor (Y). Agar relevan dan berkelanjutan, bisnis harus mencapai keseimbangan antara likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Pemahaman menyeluruh tentang kinerja keuangan bisnis dapat dicapai dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Faktor (X_1) menjadi tolok ukur dalam menilai stabilitas dan profitabilitas suatu usaha karena mencerminkan kemampuan usaha dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Likuiditas yang tinggi dinilai baik karena usaha dinilai mampu melunasi kewajiban jangka pendek tanpa harus menjual aset. Dalam penelitian, ini faktor (X_1) akan diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR). CR merupakan faktor likuiditas yang menggambarkan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki oleh suatu usaha. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Septi Virgianthi et al., 2019) dan (Sembiring, 2020), menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Anda dapat melihat gambaran besar dari struktur modal dan seberapa baik kinerja perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka panjangnya menggunakan faktor (X_2). Jumlah pembiayaan utang untuk perusahaan diukur dengan faktor (X_2). Memanfaatkan utang yang berlebihan tidak diragukan lagi merugikan perusahaan, karena memiliki korelasi langsung dengan profitabilitas perusahaan. Debt To Equity Ratio (DER) akan digunakan untuk mengukur faktor (X_2) dalam penyelidikan ini. Rasio utang terhadap ekuitas perusahaan menunjukkan sejauh mana total utangnya melebihi seluruh ekuitasnya. Konsisten dengan penelitian lain, yaitu menurut (Digdowiseiso, K., & Santika, S., 2022), menyatakan bahwa solvabilitas memiliki efek positif pada faktor (Y).

Saat menilai kelayakan dan keuntungan perusahaan, faktor (X_3) berguna karena menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola asetnya. Efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya faktor (X_3). TATO akan digunakan untuk mengukur faktor (X_3) dalam penelitian ini.

Rasio keuangan seperti CR, DER, dan TATO menunjukkan tingginya faktor (Y) perusahaan melalui kinerja keuangan yang baik. Kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan laba ditunjukkan oleh rasio keuangannya, yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola aset, liabilitas, dan modalnya (Septi Virgianthi et al., 2019). Faktor Y juga meningkatkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan dan investor terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Digdowiseiso, K., & Santika, S., 2020). Peningkatan pertumbuhan laba merupakan hasil langsung dari rasio keuangan yang dikelola dengan baik, yang pada gilirannya meningkatkan posisi perusahaan di bidangnya dan pasar saham (Syafril, R., & Djawoto., 2020).

Rasio keuangan, khususnya solvabilitas, aktivitas terhadap faktor (Y), dan faktor (X_1), perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023 menjadi fokus penelitian ini. Peneliti memberikan penjelasan lebih lanjut dalam sebuah

penelitian yang diberi nama berdasarkan konteks dari berbagai masalah yang disorot dan temuan sebelumnya yang saling bertentangan. "Pengaruh Current Ratio (CR); Debt to Equity Ratio (DER); Total Assets Turnover (TATO) terhadap Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023".

METODE

Strategi analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan (sebagaimana contoh), dengan investigasi kepustakaan sebagai alat pengumpulan data utama.

Penelitian ini mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap faktor (Y) perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI. Stabilitas keuangan perusahaan dalam memenuhi komitmen jangka pendeknya dinilai dengan faktor (X_1) yang dievaluasi dengan CR. Rasio ini bersifat lugas karena hanya membandingkan aset lancar, yaitu aset yang dapat didistribusikan dalam waktu satu tahun, dengan kewajiban lancar, yaitu kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun. CR yang tinggi berarti perusahaan memiliki aset likuid yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Dalam sebuah studi tahun 2019, (Septi Virgianthi et al., 2019).

Jika rasio lancar rendah, berarti perusahaan tidak memiliki cukup modal untuk memenuhi kewajibannya. Kesehatan perusahaan mungkin tidak terindikasi dengan baik oleh hasil pengukuran rasio yang tinggi. Berikut ini adalah cara menghitung rasio lancar:

$$\text{CR} = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\% \quad \text{.....(1)}$$

Jika rasionya rendah, artinya tidak ada cukup modal untuk membayar tagihan, tetapi jika tinggi, tidak selalu berarti bahwa bisnis tersebut berkembang karena uang tidak digunakan seefektif yang seharusnya. Sebagai aturan umum, rasio lancar sebesar 200% (2:1) dianggap cukup untuk stabilitas dalam jangka pendek. Di sisi lain, evaluasi kinerja manajemen tetap harus mencakup perbandingan dengan rata-rata industri (Kasmir, 2011, hlm. 135).

Tingkat pendanaan aset perusahaan oleh utang juga diukur dengan rasio leverage atau rasio kebangkrutan. Dalam arti luas, faktor (X_2) digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam melunasi semua utang, baik utang saat ini maupun utang di masa mendatang, jika perusahaan dipisahkan (Kasmir, 2014).

Aset pemegang saham sebagai persentase dari aset kreditur adalah apa yang rasio ini coba ilustrasikan. Leverage yang lebih rendah akan dialami oleh bisnis jika lebih banyak pemegang saham memiliki asetnya. Jumlah leverage yang dialami oleh bisnis akan lebih besar jika kreditur, yang sering kali adalah bank, memiliki aset dominan (Kamal, nd). Jumlah bisnis yang menggunakan utang dalam struktur modalnya ditentukan oleh komponen (X_2) yang dievaluasi oleh DER. DER yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis lebih bergantung pada utang daripada ekuitas, yang meningkatkan risiko keuangan tetapi juga menawarkan peluang untuk peningkatan profitabilitas melalui penggunaan utang yang efisien (Syafril, A., & Djawoto, J.,).

Rasio ini biasanya minimal 100 persen, atau 1 banding 1, yang berarti modal tetap bisnis dapat menjamin utang jangka panjang sebesar Rp 1. Pemberi pinjaman cenderung memberikan kredit kepada bisnis yang memiliki rasio utang rendah karena mereka yakin bisnis tersebut berada dalam posisi keuangan yang stabil. Bisnis akan berada dalam situasi yang lebih aman atau lebih mudah dikelola jika tingkat rasionya lebih rendah. Berikut rumus yang mewakili rasio DER:

$$\text{DER: } \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset} 100\% \quad \text{.....(2)}$$

Efisiensi bisnis dalam mengonversi asetnya menjadi uang tunai dinilai berdasarkan faktor (X_3), yang dihitung menggunakan TATO. TATO adalah ukuran seberapa baik bisnis menggunakan asetnya untuk meningkatkan penjualan dan laba bersih. Bisnis di sektor makanan dan minuman dapat meningkatkan hasil keuangan dan inovasi mereka dengan memahami korelasi antara rasio pendapatan dan faktor (Y) ini dengan lebih baik. Berikut adalah rumus yang mewakili rasio TATO:

$$\text{TATO} = (\text{Penjualan Bersih})/(\text{Total Aset}) \times 1 \text{ kali} \quad \text{.....(3)}$$

Mempertahankan keberlanjutan operasional dalam jangka panjang lebih mudah bagi bisnis dengan rasio keuangan yang sehat dan seimbang. Jadi, saat membuat pilihan strategi bisnis, penting untuk memahami hubungan antara faktor (X) likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas dengan faktor (Y) Perubahan Laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu menurut Sugiyono (2022). Kriteria pemilihan sampel meliputi perusahaan yang merilis laporan keuangan secara konsisten dalam mata uang Rupiah selama periode 2019–2023, menghasilkan laba selama kurun waktu tersebut, serta telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan sejak sebelum tahun 2010. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan sampel yang digunakan relevan dengan fenomena yang diteliti serta memiliki ketersediaan data yang lengkap dan konsisten untuk analisis jangka panjang.

Penelitian ini dapat membuat kesimpulan dengan memilih beberapa titik data yang sangat representatif dari sekian banyak kumpulan data penelitian yang telah diteliti sebelumnya. Menurut Sugiyono (2022), sampel hanyalah representasi dari populasi dalam hal ukuran dan komposisi. Anggota yang dipilih secara acak dari populasi yang lebih besar membentuk sampel. Dari seluruh populasi, 95 di antaranya adalah bisnis. Dengan 18 bisnis berbeda yang terwakili dalam sampel, total 90 data dikumpulkan untuk penelitian ini. Mengalikan jumlah total perusahaan dengan umur 5 tahun mereka menghasilkan nilai 90. Sekarang, kita akan memeriksa Tabel Kriteria Pemilihan Sampel. Anggap tabel ini sebagai panduan Anda untuk memilih sampel:

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Populasi dan Sampel	No	Kriteria Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Jumlah
Populasi		Perusahaan yang bergerak di bidang penjualan makanan dan minuman yang tergabung dalam BEI pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023		95
Kriteria	1	Usaha subsektor di industri makanan dan minuman yang memiliki rekam jejak penerbitan laporan keuangan rutin selama lima tahun 2019–2023.	-3	92
	2	Usaha di bidang industri makanan dan minuman yang menerbitkan laporan statistik usaha dengan menggunakan mata uang rupiah	-1	91
	3	Bisnis di industri makanan dan minuman yang menghasilkan laba antara tahun 2019 dan 2023	-25	66
	4	Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang datanya dibuat sebelum tahun 2010.	-48	18
Jumlah Sampel Penelitian				18
Tahun Penelitian				5
Jumlah Pengamatan				90

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian

NO	KODE SAHAM	NAMA BISNIS	N
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	5
2	ADES	Akasha Wira Internasional Tbk.	5
3	BISI	BISI International Tbk.	5
4	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	5
5	MEMERIKSA	Wilmar Light Indonesia Tbk.	5
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	5
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	5
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	5
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	5
10	LSIP	PP London Sumatera Indonesia Tb	5
11	MLBI	PT.	5
12	MYOR	PT.	5
13	SKLT	Sea of Stars Tbk.	5
14	SMAR	Smart Tbk.	5
15	STTP	Siantar Top Tbk.	5
16	TLB	New Tunas Lampung Tbk.	5
17	TGA	PT.	5
18	ULTJ	Industri & Perdagangan Susu Ultrajaya	5
Jumlah Sampel			90

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2024

Aset data sekunder analitis menyediakan informasi yang digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2022), adalah informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, sering kali dari sumber eksternal seperti individu atau dokumen. Penelitian ini mengandalkan data sekunder sebagai sumber informasinya. Data pelengkap berasal dari laporan tahunan perusahaan ritel makanan dan minuman yang terdaftar di BEI untuk tahun 2019–2023. Data tersebut diambil dari laman web BEI, kata penulis.

Sugiyono (2022) mengatakan bahwa metode pengumpulan informasi sangat penting dalam proses penelitian, karena pada hakikatnya metode pengumpulan informasi merupakan tujuan utama dalam melakukan penelitian. Penelitian tidak akan mencapai tujuan kualitas datanya jika partisipan tidak memiliki pengetahuan tentang prosedur pengumpulan data yang tepat. Penulis mengandalkan sumber-sumber sekunder untuk data yang digunakan dalam penelitian ini. Strategi pengumpulan data mengandalkan prosedur penelitian kepustakaan karena data yang digunakan berasal dari sumber-sumber sekunder.

Ketika akademisi memutuskan untuk menelaah literatur untuk menemukan jawaban atas rumusan isu terkini, pengumpulan data menggunakan sumber pustaka merupakan bagian penting dari proses penelitian. Salah satu strategi penelitian yang umum adalah metodologi studi pustaka, yang sering disebut penelitian kepustakaan. Alasannya adalah karena penelitian sering kali mengandalkan analisis data yang sudah dapat diakses dari sumber pustaka daripada mengumpulkan data langsung dari lapangan. Buku, jurnal, dan majalah memuat banyak sekali temuan penelitian, menurut data yang dikumpulkan melalui investigasi kepustakaan. Dengan cara ini, kita dapat yakin bahwa data yang kita kumpulkan akurat dan bermanfaat. Untuk penelitian ini, kami mengakses laporan keuangan perusahaan sampel dari tahun 2019 hingga 2023 menggunakan situs web www.idx.co.id dan www.Idnfinancial.com.

Data penelitian ini akan disusun sedemikian rupa sehingga lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan dengan menyederhanakan representasi hubungan antar faktor penelitian. Setelah data terkumpul dari partisipan atau sumber lain, dilakukan analisis data menurut Sugiyono (2022). Analisis data meliputi pengorganisasian informasi menurut

faktor dan kategori partisipan, penyusunan data menurut semua faktor partisipan, penyajian data dari masing-masing faktor penelitian, dan melakukan perhitungan untuk mengevaluasi hipotesis.

Penelitian ini menggunakan analisis informatif dan verifikatif untuk menganalisis datanya. Sebagai salah satu bentuk pengujian hipotesis atau penilaian validitas, analisis verifikatif merupakan salah satu alat yang digunakan peneliti. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan dampak faktor (X_1), faktor (X_2), dan faktor (X_3) terhadap faktor (Y) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menerapkan metode analisis ini:

Asumsi objektivitas dan estimasi terbaik, atau Estimator Linier Tak Bias Terbaik, merupakan hal mendasar bagi analisis regresi linier. Memeriksa uji asumsi klasik merupakan langkah pertama dalam mengevaluasi kesesuaian model regresi. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi merupakan empat komponen yang menyusun uji asumsi standar ini.

Untuk setiap nilai variabel independen, uji kenormalan menentukan apakah distribusi variabel dependen mengikuti distribusi normal. Asumsi ini tercermin dalam nilai kesalahan yang terdistribusi normal dalam model regresi linier. Model regresi terbaik adalah model yang dapat dievaluasi secara statistik dengan tepat dengan menggunakan distribusi normal atau mendekati keadaan normal. Uji kenormalan Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk melakukan uji kenormalan.

Sangat penting untuk memeriksa apakah varians yang tersisa dari dua pengamatan sama dalam persamaan regresi berganda. Homoskedastisitas mengacu pada situasi di mana varians residual sama, sedangkan heteroskedastisitas menggambarkan situasi di mana varians tersebut tidak sama.

Untuk memperbaiki keadaan variabel dependen setiap kali nilai salah satu variabel independen berubah, Sugiyono (2022) menyatakan bahwa digunakan analisis ekonometrika linier berganda, dengan persamaan

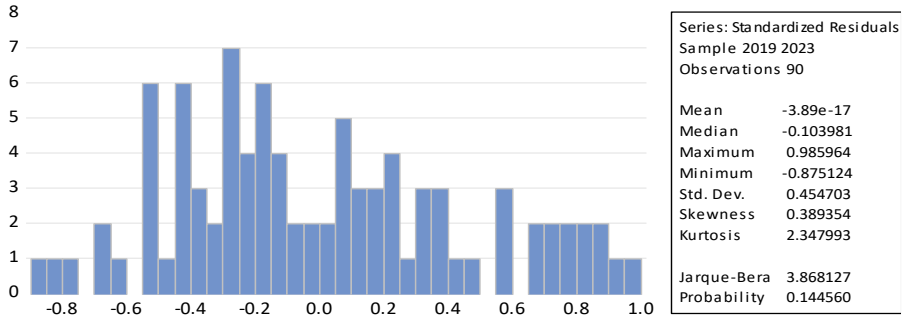
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \text{ ……..……..(4)}$$

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linear berganda dengan variabel terikat (Y) yang dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas. Dalam model ini, a merupakan konstanta yang menunjukkan nilai variabel dependen ketika seluruh variabel independen bernilai nol, sedangkan b adalah koefisien regresi yang merepresentasikan besarnya perubahan variabel dependen sebagai respons terhadap perubahan variabel independen. Variabel independen yang diuji meliputi likuiditas X_1, profitabilitas X_2, dan solvabilitas X_3, dengan e sebagai istilah kesalahan (*error term*) untuk menampung faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Program Eviews-12 digunakan untuk menganalisis data panel. Saat memperkirakan data panel, model CEM, FEM, atau REM adalah pilihan yang tepat. Selain itu, Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM juga digunakan. Langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi (R^2) dan melakukan uji untuk menilai hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara untuk mengetahui apakah data prediksi regresi mengikuti distribusi normal adalah dengan melakukan uji kenormalan. Data yang mengikuti distribusi normal atau sangat mendekatinya menghasilkan model regresi yang layak.



Hasil pengolahan data, 2024

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dibandingkan dengan nilai Tabel Chi-Square sebesar 108,647893 yang menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera lebih kecil dari x^2, hasil uji normalitas residual sebesar 3,868127 menunjukkan bahwa nilai Jarque-Bera lebih kecil dari x^2. Dengan demikian, nilai kemungkinannya lebih besar dari 0,05, dengan nilai 0,144560. Oleh karena itu, residual terbukti mengikuti distribusi normal.

Bila variabel independen dalam model regresi sangat berkorelasi satu sama lain, uji multikolinearitas dijalankan. Variabel independen dalam model regresi yang dirancang dengan baik tidak boleh berkorelasi sempurna atau hampir sempurna satu sama lain (korelasi 1 atau mendekati 1). Memverifikasi bahwa VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1 akan memungkinkan kita untuk memeriksa apakah model regresi bebas multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji asumsi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Information Factors
Date: 07/20/24 Time: 14:33
Sample: 1 90
Included Observations: 90

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.045344	14.13607	NA
X_1	0.001262	5.716271	1.856439
X_2	0.015666	4.761560	1.857655
X_3	0.004415	2.888962	1.003408

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Regresi pada Set Data Panel Dalam analisis uji, terdapat dua jenis data panel: time-series dan cross-sectional. Dengan menggunakan perangkat lunak E-views, penelitian ini menggunakan metodologi analitik cross-sectional dan time-series. Salah satu dari sekian banyak manfaat pendekatan regresi data panel adalah peningkatan kuantitas data yang disediakannya dengan mengintegrasikan data time-series dan cross-sectional. Dengan cara ini, lebih banyak derajat kebebasan dapat ditambahkan menggunakan metode ini. Masalah yang muncul ketika elemen hilang dapat dipecahkan dengan mengintegrasikan data time-series dan cross-sectional.

CEM, FEM, dan REM adalah tiga jenis evaluasi yang paling umum digunakan dalam model prediktif data panel dalam analisis data panel. Setelah ini, kita akan membandingkan CEM dengan FEM menggunakan Uji Chow, dan FEM dengan REM menggunakan Uji Hausman, sebagai bagian dari Uji Kelayakan Model Ekonometrik Data Panel. Sebagai uji kelayakan, Uji Pengganda Lagrange membandingkan REM dengan CEM. Lihat hasilnya di sini.

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Data Panel

Uji Pemilihan Model Data	Hasil Pengujian Model Data Panel	Model yang Terpilih
Chow-Test/UjiCHow :		
H_0 = CEM	CEM VS FEM	
H_1 = FEM	Hasil=	FEM (Fixed Effect Model)
H_0 Cross-Section F > α 0.05	Cross- Section F 0.0000 < 0,05	
H_1 Cross- Section F < α 0,05		
Hausman-Test/UjiHausman :	REM VS FEM	
H_0 = REM	Hasil=	
H_1 = FEM	Cross –Section F 0.0008 < α 0,05	FEM (Fixed Effect Model)
H_0 Cross-Section F > α 0.05		
H_1 Cross-Section F < α 0,05		

Sumber: Hasil pengolahan data, 2024

Model analisis menggunakan FEM, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4, berdasarkan hasil pengujian model prediksi data panel.

Tabel 5. Model Pilihan Model Efek Tetap

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 07/20/24 Time: 14:28
Sample: 20 19 20 23
Periods included: 5
Cross-sections included: 18
Total Panel (balanced) observations: 90
Linear estiomation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.777612	0.237752	-3.270685	0.0017
X1	0.044516	0.043149	1.031662	0.3058
X2	0.797451	0.202248	3.942932	0.0002
X3	0.185857	0.080548	2.307399	0.0240
Effects Spesification				
Cross-section fixed (dummy varibles)				
R-squared	0.514017	Mean dependent var		0.233798
Adj. R-squared	0.373152	S.D. dependent var		0.626199
S.E. of regression	0.516415	Sum squared resid		18.40122
F-statistic	3.649009	Durbin-Watson stat		2.388126
Prob(F-statistic)	0.000032			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.202987	Mean dependent var		0.194271
Sum squared resid	19.99192	Durbin-Watson stat		2.424060

Berdasarkan penelitian yang disajikan, model yang akhirnya dipilih untuk penelitian ini menggunakan persamaan regresi data panel, khususnya:

$$Y = -0{,}777612 + 0{,}044516\ X_1 + 0{,}797451\ X_2\ Rp + 0{,}185857\ X_3 \text{ ……..(5)}$$

Jika faktor (X_1), (X_2), dan (X_3) mempunyai nilai konstan atau sama dengan 0, maka probabilitasnya adalah 0,0017, menurut tabel 5 di atas, yang merupakan persamaan regresi linier berganda Konstan, yaitu -0777612. Peningkatan satu satuan pada faktor (X_1) sementara semua faktor lainnya tetap menyebabkan faktor (Y) meningkat sebesar 0,044516, dan

penurunan satu satuan pada faktor (X_1) sementara semua perubahan lainnya tetap menyebabkan faktor (Y) menurun sebesar 0,044516, karena koefisien faktor (X_1) adalah 0,044516. Ketika koefisiennya positif, ini menunjukkan bahwa hubungan antara faktor (X_1) dan (Y) bersifat searah. Dengan variabel lain tetap konstan, peningkatan satu unit pada solvabilitas akan menyebabkan faktor Y naik sebesar 0,797451 (koefisien faktor X_2 = 0,797451), dan sebaliknya. Faktor (Y) akan turun sebesar 0,797451 jika solvabilitas dikurangi satu unit sementara semua variabel lainnya tetap sama. Hubungan searah antara faktor (X_2) dan (Y) ditunjukkan oleh koefisien positif. Peningkatan satu unit pada faktor (X_3) dengan semua faktor lain tetap konstan akan menghasilkan peningkatan 0,185857 unit pada faktor (Y), dan kebalikannya juga benar. Ini karena koefisien faktor (X_3) adalah 0,185857. Faktor Y akan turun sebesar 0,185857 jika faktor (X_3) dikurangi satu unit jika semua faktor lainnya tetap sama. Hubungan searah antara faktor (X_3) dan (Y) ditunjukkan dengan statistik positif. Penjelasan untuk hasil asumsi penelitian adalah sebagai berikut:

Pengaruh positif faktor (X_1) terhadap faktor (Y) ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0,044516. Selanjutnya, faktor (X_1) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap faktor (Y) yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,3058 > 0,05 dan nilai t-statistik sebesar 1,031662 < ttabel sebesar 1,66277. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas sebagian tidak mempengaruhi perubahan laba, yang berarti H1 tidak terbukti. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian (Syafril & Djawoto, 2020) yang menemukan bahwa (X_1) hanya berpengaruh secara parsial terhadap (Y). Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa faktor (X_1) berpengaruh negatif terhadap faktor (Y) (Digdowiseiso, K., & Santika, S., 2022).

Jika investor atau pihak terkait cukup memperhatikan kapasitas bisnis untuk melunasi utangnya, maka faktor (X_1) menunjukkan bahwa bisnis dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Elemen (X_1) berguna bagi pemberi pinjaman maupun investor. Sebelum membuat keputusan tentang kelayakan pinjaman bisnis, mereka akan memeriksa komponen (X_1). Sangat mungkin bahwa bisnis tidak akan dapat memperoleh pinjaman jika faktornya (X_1) di bawah standar. Jika likuiditas perusahaan tidak positif, calon investor akan menunda menanamkan uang ke perusahaan, dan bisnis akan kehilangan peluang yang menguntungkan.

Faktor (X_2) mempunyai pengaruh positif terhadap faktor (Y) yang ditunjukkan dengan nilai rasio sebesar 0,797451. Bahwa faktor (X_2) mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap faktor (Y) tersebut didukung pula oleh nilai signifikansi sebesar 0,0002 < 0,05 dan nilai thitung sebesar 3,942932 > ttabel sebesar 1,66277. Hasil penelitian ini mendukung H2 yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas secara parsial mempengaruhi fluktuasi laba secara positif. Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian Rahmania (2021) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap faktor (Y). Berbeda dengan penelitian lain yang tidak menemukan adanya pengaruh solvabilitas terhadap faktor perubahan laba, penelitian ini justru menemukan hal yang sebaliknya (Hidayati & Putri, 2022).

Kemampuan suatu bisnis untuk mengelola asetnya sambil melunasi kewajibannya dikenal sebagai solvabilitas. Lebih jauh, solvabilitas menunjukkan bahwa aset seseorang cukup untuk menutupi kewajibannya. Profitabilitas bergantung pada kualitas elemen bisnis (X_2).

X_3 mempunyai pengaruh positif terhadap Y, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien aktivitas sebesar 0,185857. Lebih lanjut, kita dapat melihat bahwa faktor (X_3) mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap faktor (Y) karena nilai signifikansinya adalah 0,0240 < 0,05 dan nilai t-statistiknya adalah 2,307399 > 1,666277. Temuan penelitian ini mendukung H3 yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas sebagian mempengaruhi perubahan laba dengan cara yang menguntungkan. Temuan dari penelitian ini menguatkan

temuan dari Rohmah (2019) yang menemukan bahwa faktor (Y) secara signifikan dan agak dipengaruhi oleh aktivitas. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya (Septi Virgianthi et al., 2019) yang tidak menemukan hubungan antara faktor (X_3) dan faktor (Y).

Kemampuan suatu organisasi untuk mengubah asetnya menjadi uang tunai dan pendapatan dapat diukur dengan rasio yang disebut Faktor (X_3). Semakin besar nilai komponen (X_3), semakin banyak bukti bahwa bisnis tersebut memanfaatkan sumber dayanya sebaik-baiknya untuk memaksimalkan laba.

Salah satu cara untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan melihat nilai R2-nya. Hasil uji F dengan menggunakan model terpilih, FEM, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor (Y) secara signifikan dipengaruhi oleh faktor (X_1), (X_2), dan (X_3) jika digabungkan, dengan tingkat signifikansi 0,000032 < 0,05. Nilai F statistik sebesar 3,649009 > F tabel sebesar 2,711. Dengan Adjusted R^2 sebesar 0,373152, penelitian ini menemukan bahwa variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 37,31% terhadap komponen subsektor makanan dan minuman (Y).

KESIMPULAN

Terkait dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui apakah variabel rasio likuiditas (X_1), rasio solvabilitas (X_2) dan rasio aktivitas (X_3) berpengaruh terhadap faktor (Y) pada usaha manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019 sampai dengan 2023, maka diperoleh temuan sebagai berikut: Tidak terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap perubahan laba, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. Berdasarkan temuan penelitian ini, faktor (X_1), (X_2), dan (X_3) berkontribusi terhadap faktor (Y) secara bersamaan. Jika perusahaan ingin tetap bertahan dalam bisnis dan menghasilkan lebih banyak uang, perusahaan harus meningkatkan jumlah likuiditas yang tidak terlalu berpengaruh terhadap faktor (Y). Semua faktor (X_k) perusahaan yang dievaluasi berdampak terhadap faktor (Y). Untuk meningkatkan laba, bisnis harus terus meningkatkan keterampilan manajemen asetnya. Satu aspek bisnis, X_3, memengaruhi aspek lain, Y. Akibatnya, diharapkan bisnis akan mempertahankan manajemen aset yang bijaksana untuk menghasilkan pendapatan yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ketika memilih investasi yang bijak dan menguntungkan, investor harus mengingat rasio keuangan yang memengaruhi faktor (Y). Hal ini khususnya berlaku bagi mereka yang ingin menanamkan uangnya di perusahaan manufaktur, khususnya di subsektor makanan dan minuman. Berkat pesatnya pertumbuhan teknologi, investor dapat memperoleh laporan keuangan dengan cepat. Penting bagi mereka untuk berhati-hati ketika memilih bisnis untuk berinvestasi, membaca dan memahami setiap laporan dengan baik. Untuk menarik minat investor menanamkan uangnya di bisnis mereka, perusahaan perlu menjadi kreatif dalam cara mereka menampilkan laporan keuangan dan laporan tahunan. Mereka juga harus berupaya memperluas pendapatan dan laba mereka. Diyakini bahwa peneliti di masa mendatang dapat memperluas cakupan studi untuk mengatasi kelemahan studi tersebut. Dalam melakukannya, kami ingin mempertimbangkan baik rincian yang diberikan oleh laporan keuangan maupun variabel ekonomi makro yang lebih luas yang sejauh ini luput dari pemeriksaan kami. Hal ini akan mengarah pada analisis lebih mendalam tentang faktor-faktor seperti ukuran bisnis, sumber pendapatan, tingkat agunan, biaya pinjaman, potensi pertumbuhan, reputasi, kebijakan dividen, laba bersih setelah pajak, dan penjualan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Agyei, J., Sun, S., & Abrokwah, E. (2020). Teori Trade-Off versus Teori Pecking Order: Bukti dari Ghana. SAGE Open. doi: https://doi.org/10.1177/21582440209409

Aini, A. (2023, September 20). Likuiditas: Pengertian, Jenis, Contoh, dan Berbagai Cara Mengukurnya. Glints. https://glints.com/idl/lowongan/likuiditas-adalah/

Digdowiseiso, K., & Santika, IW (2022). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Faktor (Y) pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 15(2), 125-140.

Digdowiseiso, K., & Santika, S. (2022). Pengaruh Faktor (X_2), Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2020. Nilai Wajar: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 4(3), 1182–1193. https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4iSpesial%20Issue%203.1168

Harmono. (2014). Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard (edisi 1).

Hidayati, H., & Putri, CW (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI. Jurnal Bina Bangsa Ekonomika, 15(2), 658–668. https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.210

Kamal. (nd). Faktor (X_2): Pengertian, Jenis, dan Rumus Perhitungan. Gramedia Blog. Diakses tanggal 31 Juli 2024, dari https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-rasio-solvabilitas/

Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ki, M. (2023, 18 Desember). Laporan Keuangan: Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Format. https://umsu.ac.id/berita/laporan-keuangan-pengertian-fungsi-jenis-dan-format/

Kurniawan, L. (2022). LAPORAN PENELITIAN Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020.

Kurniawan, L. (2021). Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI (Perusahaan sektor industri barang konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019).

Kurniawan, L., Hidayat, M., & Hidayat, M. (2023). Laporan Penelitian tentang Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2019-2021 (Skripsi: Muhammad Ihsan Gifari).

Mukhtaruddin, M. (2014). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan Bisnis. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 6(1), 45-58.

Mukhtaruddin, M. (2019). Pengaruh Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Asimetri Informasi dan Nilai Bisnis. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 10(2), 78-91.

Rahmania, PWY (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Faktor (Y) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. STIE Perbanas Surabaya.

Rohmah, M. (2019). Pengaruh Faktor (X_1), Solvabilitas dan Faktor (X_3) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI.

Sembiring, M. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perdagangan di BEI. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 3(1).

Septi Virgianthi, R., Wibowo, A., & Handayani, S. (2019). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8(1), 45-60.

Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. CV Alfabeta.

Suratman, A., Kurniawan, L., Haryanto, P., & Kristin, LM (2022). Pengaruh CQRG, DER dan Working Capital Turnover terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan

Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019–2021. Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Studi Manajemen, 5(9), 2772-2778.

Syafril, A., & Djawoto, J. (2020). DER dan TATO terhadap Faktor (Y) Perusahaan Sektor Manufaktur di Indonesia. Jurnal Manajemen dan Keuangan, 10(3), 233-248.

Syafril, R., & Djawoto. (2020). Pengaruh Faktor (X_1) Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Ilmu Manajemen dan Penelitian, 9(7). http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3097.